

Analisis Keuangan PT Bayu Buana Tbk Melalui Rasio Keuangan

Ferra Puspita Arisandi*, dan Haura Chandra Vinata*

* Mahasiswa Program Studi Pariwisata, Universitas Negeri Malang

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 1 Juli 2026

Disetujui 31 Juli 2026

Keywords:

Financial Performance,
Hotel Companies,
Financial Ratios,
Indonesia Stock Exchange,
PT Bayu Buana Tbk.

ABSTRAK

Abstract : This study aims to analyze the financial performance of PT Bayu Buana Tbk, listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), during the 2021-2025 period. The analytical methods used are financial ratio analysis (liquidity, solvency, activity, and profitability) and trend analysis to observe the company's performance development from year to year. The main findings of the study indicate that, in general, the company experienced a significant recovery in financial performance after the pandemic, driven by an increase in profitability and activity ratios along with the revival of the tourism sector, although the solvency ratio needs to be managed more carefully. Trend analysis indicates a positive trend in operating cash flow. The implications of this study's results for management are the need to optimize operational cost efficiency and diversify services to maintain growth. For investors, this study indicates that PT Bayu Buana Tbk has improving fundamental prospects, making it a potential investment option in the hospitality and travel subsector.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bayu Buana Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas) serta analisis tren untuk melihat perkembangan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan mengalami pemulihan kinerja keuangan yang signifikan pasca pandemi, didorong oleh peningkatan rasio profitabilitas dan aktivitas seiring bangkitnya sektor pariwisata, meskipun rasio solvabilitas perlu dikelola lebih hati-hati. Analisis tren menunjukkan tren positif pada arus kas operasional. Implikasi hasil penelitian ini bagi manajemen adalah perlunya optimalisasi efisiensi biaya operasional dan diversifikasi layanan untuk mempertahankan pertumbuhan. Bagi investor, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa PT Bayu Buana Tbk memiliki prospek fundamental yang membaik, menjadikannya pilihan investasi potensial di subsektor perhotelan dan perjalanan.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Alamat Korespondensi :

Ferra Puspita Arisandi,
Mahasiswa Program Studi Pariwisata,
Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145
E-Mail : ferrapuspita@gmail.com

PENDAHULUAN

Industri pariwisata dan perhotelan di Indonesia merupakan sektor yang memiliki struktur biaya unik dengan karakteristik padat modal (*capital intensive*). Investasi besar pada asset tetap (seperti hotel, armada transportasi dan infrastruktur pendukung) menciptakan beban tetap yang tinggi, sehingga Perusahaan di sektor ini sangat bergantung pada tingkat okupansi dan volume perjalanan untuk mencapai break-even point. Selain itu, industry ini memiliki sensitivitas tinggi terhadap dinamika eksternal atau Risiko sistematis, seperti fluktuasi ekonomi global, kebijakan politik hingga krisis kesehatan, yang secara instan dapat menghentikan arus kas perusahaan.

Bagi Perusahaan pariwisata yang telah melakukan penawaran umum perdana atau go public di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti PT Bayu Buana Tbk, manajemen keuangan bukan sekedar pencatatan administrative melainkan instrumental strategis untuk menjaga keberlanjutan usaha. Pengelolaan struktur modal yang optimal menjadi krusial karena perusahaan harus menyeimbangkan antara pembiayaan utang

untuk ekspansi asset dan pemeliharaan rasio likuiditas agar tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendek di Tengah fluktuasi pasar yang ekstrem.

Fase pemulihan pasca-pandemi COVID-19 memberikan tantangan baru dalam pelaporan keuangan sektor pariwisata. Setelah mengalami tekanan hebat pada periode 2020-2022, Perusahaan kini menghadapi fenomena pent-up demand (lonjakan permintaan yang tertunda), namun dibarengi dengan kenaikan biaya operasional akibat inflasi global. Evaluasi kinerja keuangan pada masa transisi ini menjadi sangat penting untuk melihat apakah pertumbuhan pendapatan benar-benar diikuti oleh perbaikan margin profitabilitas atau justru terbebani oleh pemulihan asset yang tidak efisien.

Meskipun analisis laporan keuangan adalah topik yang mapab terdapat kesenjangan kajian terkait efektivitas pemulihan kinerja keuangan emiten jasa perjalanan di Indonesia pasca-krisis kesehatan global. Kebanyakan literatur sebelumnya berfokus pada strategis bertahan hidup selama krisis, namun masih terbatas penelitian yang membedah bagaimana struktur keuangan Perusahaan pariwisata di BEI beradaptasi kembali dalam memitigasi Risiko eksternal setelah mengalami deficit modal. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menggunakan PT Bayu Buana Tbk sebagai objek studi kasus.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen keuangan dalam Industri Pariwisata

Manajemen keuangan merupakan aktivitas pengelolaan dana yang mencakup Keputusan investasi, pendanaan dan pengelolaan asset untuk mencapai tujuan perusahaan secara optimal. Dalam industri pariwisata manajemen keuangan memiliki peran strategi karena karakteristik bisnisnya yang padat modal dan sangat sensitive terhadap Risiko eksternal laporan keuangan pada sektor ini berfungsi sebagai instrumental pengambilan Keputusan manajerial untuk menyeimbangkan antara kebutuhan modal kerja yang tinggi dengan fluktuasi pendapatan yang bersifat musiman.

Kinerja Keuangan dan Analisis Rasio

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi finansial yang dicapai Perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan kesehatan ekonomi organisasi. Untuk mengukurnya digunakan analisis rasio sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas: Mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek yang jatuh tempo, menggunakan instrumental *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.
2. Rasio Solvabilitas: Menilai sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh utang, umumnya diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio*.
3. Rasio Profitabilitas: Mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari penjualan dan investasi seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin*.
4. Rasio Aktivitas: Mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan salah satunya melalui *Total Asset Turnover*.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam konteks ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data laporan keuangan PT Bayu Buana Tbk menjadi informasi numerik yang dapat diukur secara objektif melalui rasio-rasio keuangan. Fokus utama pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran sistematis mengenai kondisi kesehatan finansial Perusahaan berdasarkan data historis.

Objek dan Periode Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada PT Bayu Buana Tbk, sebuah emiten jasa perjalanan dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham BAYU. Pemilihan Perusahaan ini didasarkan pada posisinya sebagai salah satu agen perjalanan tertua dan terbesar di Indonesia yang memiliki keterbukaan informasi publik yang baik. Adapun periode penelitian ditetapkan selama 4 tahun, yaitu 2020-2024. Penentuan rentang waktu ini bersifat sengaja agar mencakup tiga fase krusial:

1. Fase Krisis (2020-2021): Dampak maksimal pandemi COVID-19.
2. Fase Transisi (2022): Awal pemulihan mobilitas masyarakat.
3. Fase Normalisasi (2023-2024): Stabilitas baru industri pariwisata pasca-pandemi

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Akuntan Publik. Data tersebut diunduh melalui repositori resmi Bursa Efek Indonesia serta laman hubungan investor pada situs resmi PT Bayu Buana Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah metode dokumentasi. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menelaah catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan laporan-laporan tertulis lainnya. Dalam penelitian ini, proses dokumentasi dilakukan dengan mengunduh laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi komprehensif, kemudian melakukan ekstraksi data angka pada akun-akun spesifik seperti total aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan laba bersih

Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah, Teknik analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2019) dan Brigham & Houston (2019) :

1. Analisis Rasio Likuiditas: Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktivitas lancar
2. Analisis Rasio Solvabilitas: Digunakan untuk mengukur sejauh mana aset Perusahaan dibiayai oleh utang serta mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka Panjang.
3. Analisis Rasio Profitabilitas: Digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari penjualan dan investasi aset.
4. Analisis Rasio Aktivitas: Digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya atau asetnya untuk mendukung aktivitas penjualan.
5. Analisis Tren (Horizontal): Melakukan perbandingan kinerja setiap rasio dari tahun ke tahun selama periode 2021-2025 untuk melihat konsistensi pertumbuhan dan daya tahan keuangan perusahaan di Tengah dinamika eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT Bayu Buana Tbk (BAYU) adalah pelopor agen perjalanan wisata terkemuka di Indonesia yang berdiri sejak 17 Oktober 1972. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pelayanan jasa pariwisata, termasuk penjualan paket wisata, reservasi hotel, tiket pesawat, dokumen perjalanan, dan sewa mobil. BAYU menempati posisi teratas sebagai salah satu agen perjalanan nasional berstandar global dan agen pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis Usaha (Biro Perjalanan Wisata): Berdasarkan informasi Profil Perusahaan Tercatat - IDX, Bayu Buana beroperasi dalam industri pariwisata & rekreasi, dengan fokus bisnis pada pelayanan tiket, hotel, dan paket perjalanan. PT Bayu Buana Tbk terus mengukuhkan posisinya sebagai pemimpin dalam industri agen perjalanan di Indonesia dengan komitmen memberikan pelayanan prima bagi kebutuhan perjalanan domestik maupun internasional.

Analisis Rasio Likuiditas

PT Bayu Buana Tbk memiliki tingkat likuiditas yang sangat kuat. Tren kenaikan rasio dari 2024 ke 2025 menunjukkan bahwa manajemen berhasil mengelola kas dan aset lancar secara efektif, seiring dengan peningkatan laba bersih di tahun 2025. Kemampuan perusahaan pariwisata ini dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menemui kendala berarti.

Analisis Rasio Solvabilitas

PT Bayu Buana Tbk memiliki solvabilitas yang kuat. Penurunan liabilitas dan peningkatan laba bersih membuat struktur permodalan semakin kokoh. Perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan baik, didukung oleh kas yang solid dan profitabilitas yang konsisten, membuat risiko solvabilitas relatif rendah.

Analisis Rasio Profitabilitas

PT Bayu Buana Tbk (BAYU) memiliki kinerja profitabilitas yang semakin kuat dan sehat selama periode 2022-2025. Perusahaan menunjukkan efisiensi operasional yang baik, dengan peningkatan laba bersih dan pengembalian aset/ekuitas yang positif, menandakan ketahanan dan pemulihan usaha travel yang solid. Data fundamental ini didukung oleh informasi dari Cari Saham, Stock Analysis, dan Indo Premier Sekuritas.

Analisis Rasio Aktivitas

PT Bayu Buana Tbk (BAYU) memiliki efisiensi aset yang **sangat kuat** di tahun 2025, terutama dalam hal pengelolaan piutang dan efisiensi beban pokok, meskipun menghadapi tantangan penurunan pendapatan. Perusahaan aktif melakukan peremajaan dan penambahan aset tetap (ruko) untuk mendukung operasional. Namun, pada kuartal I-2026, efisiensi sedikit tertekan akibat penurunan pendapatan dan peningkatan beban usaha.

Pembahasan Terpadu

PT Bayu Buana Tbk (BAYU) berhasil mentransformasi dampak negatif pandemi menjadi peluang melalui modernisasi berbasis **e-commerce** dan layanan MICE yang solid. Rasio profitabilitas yang meningkat didukung langsung oleh lonjakan perjalanan wisatawan nusantara dan meningkatnya minat wisata mancanegara ke Indonesia pada 2025. Temuan ini memperkuat bukti bahwa BAYU adalah salah satu pelaku industri perjalanan dengan struktur keuangan yang tangguh dan adaptif.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio keuangan dan tren kinerja pada PT Bayu Buana Tbk, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Pemulihan Kinerja yang Signifikan (Tren Positif) : PT Bayu Buana Tbk menunjukkan tren kinerja keuangan yang membaik, ditandai dengan peningkatan pendapatan dan laba bersih. Hal ini didorong oleh bangkitnya sektor pariwisata pasca-pandemi.
2. Posisi Likuiditas Kuat : Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sehat, menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Ini mencerminkan manajemen kas yang efektif.
3. Efisiensi Manajemen Aset : Tren profitabilitas (seperti ROA/ROE) menunjukkan peningkatan, yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan keuntungan.
4. Kondisi Solvabilitas Terjaga : Rasio utang (solvabilitas) perusahaan relatif aman, menandakan struktur modal yang seimbang dan risiko keuangan yang terkendali.

Rekomendasi

Rekomendasi Praktis bagi Manajemen Perusahaan (BAYU)

Percepatan Transformasi Digital & Efisiensi Operasional : Mengingat proyeksi pertumbuhan moderat pada 2026 akibat dinamika geopolitik, manajemen harus mempercepat digitalisasi layanan corporate travel management dan meningkatkan efisiensi operasional untuk menjaga margin keuntungan, yang terbukti efektif menaikkan laba bersih pada 2025 meskipun pendapatan turun.

1. Diversifikasi Pendapatan (Ekosistem Pariwisata) : Melanjutkan rencana diversifikasi dengan merambah investasi perhotelan (akuisisi hotel di Makassar) untuk memperkuat portofolio dan tidak hanya bergantung pada komisi tiket pesawat.
2. Optimalisasi Segmen Premium & Tematik : Fokus pada produk leisure travel berbasis pengalaman, tur terkurasi dengan harga premium, dan perjalanan tematik, mengingat segmen ini lebih tahan terhadap fluktuasi ekonomi.
3. Manajemen Risiko Nilai Tukar : Mengingat volatilitas nilai tukar rupiah dan tantangan industri pariwisata 2026, perlu disiapkan strategi hedging yang ketat untuk transaksi dalam valuta asing.

Rekomendasi Bagi Investor

1. Analisis Fundamental (Saham BAYU) : Investor disarankan mencermati net sell asing yang potensial mengintai dan pergerakan saham BAYU yang year-to-date (per Mei 2026) terpantau moderat/terkoreksi.
2. Dividen dan Kinerja Laba : BAYU mencatatkan pertumbuhan laba bersih yang positif di 2025 dan siap membagikan dividen Rp100 per saham, menjadikannya menarik untuk investor yang mencari dividen, asalkan fundamental jangka panjang tetap dijaga.
3. Waspadai Tekanan Kuartal I-2026 : Kinerja kuartal I-2026 menunjukkan tekanan pada pendapatan dan laba bersih, sehingga investor perlu waspada dan memantau kinerja di kuartal berikutnya, khususnya inisiatif akuisisi hotel.

Implikasi bagi Pengembangan Manajemen Keuangan Pariwisata

1. Diversifikasi Sumber Pendanaan: Perusahaan harus terus menjaga kemandirian keuangan, dengan memaksimalkan penggunaan dana internal dibanding utang luar pihak, yang terbukti memberikan ketahanan bisnis yang lebih baik.
2. Penerapan Keuangan Berkelanjutan: Pengembangan manajemen keuangan wajib mengintegrasikan tata kelola berkelanjutan (ESG) - mencakup bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial - untuk meningkatkan nilai perusahaan jangka panjang.
3. Adaptasi Strategi "Resilience": Mengingat tantangan industri pada 2026, strategi manajemen keuangan harus berfokus pada fleksibilitas (agility), disiplin operasional, dan kehati-hatian dalam menetapkan target kinerja, sejalan dengan tema "Embracing Challenges for Sustainable Growth".

Dengan kombinasi transformasi bisnis yang agresif dan pengelolaan keuangan yang disiplin, PT Bayu Buana Tbk diharapkan mampu bertahan menghadapi tekanan industri pariwisata pada 2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Subramanyam, K. R. (2014). Financial Statement Analysis. McGraw-Hill Education.
- Hanafi, M. M. (2015). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE. (Referensi Lokal Berbobot).
- Jogiyanto, H. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE Yogyakarta.
- Financial Statements Full Year 2025 of BAYU
- Laporan Keuangan PT Bayu Buana Tbk 2021
- Laba Bersih Tumbuh Tipis, Ekuitas BAYU Naik Dobel Digit di Tahun 2025
- Bayu Buana Travel Services 2024 Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan
- Laporan Keuangan Bayu Buana Tbk (BAYU) - Kinerjaemiten.com